

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dalam persaingan global. Seiring dengan mempersiapkan diri dalam persaingan itu, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan di upayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini menuntut setiap guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal ketika dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai harapan itu berbagai cara dilakukan guru mulai dengan dari mengubah model pembelajaran, metode, strategi, media dan banyak cara lainnya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Massaki (2012:19) menyatakan bahwa faktor yang menentukan mutu pembelajaran adalah, (1) kualitas tugas yang diberikan kepada siswa atau rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) belajar dalam hubungan yang terjalin (dialog dan kolaborasi), dan (3) keaktifan, semangat, kognisi dan emosi siswa

Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang kreatif. Masih banyak para guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa. Di SD IT Nurul Ilmi, banyak guru yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil belajarnya rendah, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang remedial pada setiap ulangan harian.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada materi Keragaman Suku Bangsa adalah 58,6%. Hasil belajar siswa meningkat dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat sorotan terkait rendahnya hasil belajar siswa. IPS diajarkan mulai tingkat SD sampai SMA. Peranan IPS menjadi sangat berarti, salah satunya siswa

dapat mengaplikasikan IPS dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari. Ada tiga yang menjadi tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas (Direktorat Pendidikan Dasar, 2004:15) yang menyatakan bahwa :

Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik, yaitu 1) agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik; 2) melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial; dan 3) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru mengajarkan siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam, situasi serta kondisi. Siswa diharapkan dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD IT Nurul Ilmi , nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari tahun 2015-2017 kurang memuaskan. Meskipun IPS merupakan mata pelajaran wajib, Namun pada kenyataan nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas V tahun 2011/2012 semester I yaitu 65 dan II 67 padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Berdasarkan data tersebut siswa mampu mencapai nilai ≥ 65 hanya 30% dan semester II 33% dari 35 siswa kelas V, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah kriteria Ketuntasan Minimal tersebut. Hal ini dikarenakan hampir 70% siswa kurang memahami dan menguasai materi tersebut sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV SD IT Nurul Ilmi masih tergolong rendah, penguasaan guru IPS

terhadap berbagai pendekatan pembelajaran belum optimal, kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS, belum tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil belajar IPS, dimana guru harus dapat mengaitkan antara hasil belajar dengan sehari-hari peserta didik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yang diungkapkan Slameto (2003: 54) yaitu (1) faktor eksternal ,yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, lingkungan dan sekolah (2) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti minat, bakat dan motivasi. Dengan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran konvensional dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa sehingga peserta didik aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik menerima dan mempelajari hasil belajar dengan baik.

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan Mendasar dari uraian- uraian di atas dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran maka penulis akan mengadakan kegiatan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, motivasi sendiri adalah suatu kondisi dimana siswa merasa terdorong untuk

mengetahui pelajaran tersebut, ada tujuan yang ingin dicapai siswa. Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari tanda bahwa dia, bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Agar proses pembelajaran efektif maka perlu melibatkan motivasi belajar yang kuat, atau motivasi belajar yang tinggi. Keller dan Wismawati,dkk (2014:3) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu secepat dan sebaik mungkin. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologi yang mendorong individu untuk memilih,melaksanakan, dan mengarahkan aktivitasnya. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinannya dia berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas.

Sri Esti Wuryani (2004:17) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor :1) kurang mengetahui manfaat ilmu pengetahuan sosial, maksudnya disini baik siswa, guru maupun orang tua siswa kurang peka terhadap manfaat yang ditimbulkan apabila siswa tidak menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sehingga motivasi untuk mengulang pelajaran IPS sangat jarang dilakukan siswa di rumah kerana mereka menganggap sudah cukup anaknya belajar mata pelajaran IPS di sekolah. 2) kurangnya dukungan orang tua, dalam hal ini orang tua beranggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak lebih dari mata pelajaran yang lain, sehingga anak pun enggan untuk mendalami mata pelajaran IPS. 3) keterbatasan pengetahuan guru dalam membelajarkan mata pelajaran imu

pengetahuan guru.4) strategi/metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa bosan pada saat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini berlangsung.

Dengan demikian Strategi PAIKEM dapat menuntut peserta didik untuk aktif dan meningkatkan motivasi belajarnya. Karena tugas guru tidak lagi dijadikan sumber utama melainkan mengatur model belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dan memfasilitaskan pembelajaran IPS.

Fenomena di atas, maka dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa perlu diterapkan suatu strategi penggunaan pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa lebih mendalam dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yaitu motivasi belajar.

Adapun judul penelitian ini adalah” **Pengaruh Strategi Pembelajaran Paikem Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat teacher centered
2. Stategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih belum bervariasi.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran.

4. Kurangnya keterlibatan siswa (siswa tidak aktif) dalam pembelajaran.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya interaksi yang signifikan antara Strategi pembelajaran dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru yang bekerjasama dengan siswanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi pembelajaran Tipe Jigsaw atau model Direct Interaction. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat memberikan motivasi belajarnya terhadap pelajaran IPS. Motivasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Jika kita menganalisis proses pembelajaran, maka aspek yang diteliti ruang lingkupnya cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi hanya pada aspek yang berkenaan dengan Strategi pembelajaran PAIKEM Tipe Jigsaw dan Model Pembelajaran Direct Interaction (Pembelajaran Langsung) dan motivasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS di SD IT Nurul Ilmi.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Strategi pembelajaran PIKEM Tipe Jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar IPS Lebih baik dari pada model pembelajaran langsung ?
2. Apakah tingkat motivasi tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa lebih baik dibanding motivasi rendah?

3. Apakah Terdapat Interaksi Antara Strategi PAIKEM Tipe Jigsaw Dengan Tingkat Motivasi Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran PAIKEM Tipe Jigsaw dan Strategi pembelajaran Direct Interaction (Pembelajaran Langsung)
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran Jigsaw dan Model pembelajaran Direct Interaction (pembelajaran langsung) dengan tingkat motivasi belajar (Tinggi dan Rendah) terhadap hasil belajar IPS.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dan bermanfaat. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat teoretis.

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM Tipe jigsaw dan model pembelajaran pembelajara langsung (Direct Interaction) pada mata pelajaran IPS. Manfaat lainnya adalah agar para pengajar IPS dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM Tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung (Direct Interaction).

1.6.2 Manfaat praktis.

a. Bagi guru:

- i. Guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
- ii. Guru akan terbiasa menggunakan model pembelajaran dalam pembelajarannya

b. Bagi siswa.

- i. Model pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyenangkan, aktif
- ii. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- iii. Meningkatkan hasil belajar IPS.

c. Bagi pihak sekolah

- i. Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui model pengembangan
- ii. Diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang beragam dengan kondisi lingkungan yang berbeda, serta mampu mewujudkan harapan masyarakat terhadap dunia kerja yang berkualitas.
- iii. Diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.